JPPSD
Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar
https://jurnalstkipmelawi.ac.id/index.php/ADJPP/index

Mei 2026
Volume 4 Nomor 2
e-ISSN: 3026-3859

IMPLEMENTASI PENGELOLAAN KELAS PADA KELAS TINGGI DI SD NEGERI 8 TANAH LUAS

Aina Rahmalia[1], Nurlaila[2], Misrina[3]
[1,2,3] PGMI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sultanah Nahrasiyah Lhokseumawe, Aceh, Indonesia.
Alamat: Jl. Medan-Banda Aceh K,.275, Buket Rata, Alue Awe, Kecamatan Muara Dua, Kota Lhokseumawe, Aceh.

Article Info

Article History
Received: March 15, 2026
Accepted: March 26, 2026
Published: May 1, 2026

Keywords
Implementation, Classroom Management, Upper Class

Abstract

This study aims to describe the implementation of classroom management in fifth-grade students at SD Negeri 8 Tanah Luas and identify supporting and inhibiting factors. This school was chosen as the research location because, based on initial observations, several problems in classroom management were still identified, such as low levels of discipline and a lack of student engagement in the learning process. This research uses a qualitative approach with a descriptive research type with 2 informants, namely the principal and the homeroom teacher. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted systematically through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. To ensure data validity, the researcher used triangulation of sources and techniques. The results showed that classroom management implementation was carried out systematically through planning classroom rules, managing time, arranging the physical environment, and implementing varied and communicative learning strategies. Teachers were able to create a conducive classroom climate, increase student engagement, and foster discipline and responsibility. Based on these results, it can be concluded that classroom management implementation in fifth-grade students at SD Negeri 8 Tanah Luas has been successful.

Informasi Artikel

Kata kunci
Implementasi, Pengelolaan Kelas, Kelas Tinggi

Corresponding Author
Aina Rahmalia
UIN Sultanah Nahrasiyah Lhokseumawe, Aceh, Indonesia
*E-mail: ainarahmalia431@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pengelolaan kelas pada kelas V SD Negeri 8 Tanah Luas serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena berdasarkan hasil observasi awal masih ditemukan beberapa permasalahan dalam pengelolaan kelas, seperti rendahnya tingkat kedisiplinan dan kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dengan 2 informan yaitu kepala sekolah dan wali kelas. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara sistematis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pengelolaan kelas telah berjalan secara sistematis melalui perencanaan aturan kelas, pengelolaan waktu pembelajaran, pengaturan lingkungan fisik, serta penerapan strategi pembelajaran yang variatif dan komunikatif. Guru mampu menciptakan iklim kelas yang kondusif, meningkatkan keterlibatan siswa, serta menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan

bahwa implementasi pengelolaan kelas di kelas V SD Negeri 8 Tanah Luas telah berjalan dengan baik.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
Copyrigh ©2026 Aina Rahmalia, Nurlaila, Misrina.

PENDAHULUAN

Siswa sekolah dasar masih sering mengalami pengelolaan kelas yang kurang ideal, yang menyebabkan kurangnya antusiasme dan keterlibatan di kelas. Meskipun demikian, fondasi karakter, kemampuan, dan pengetahuan siswa diletakkan di sekolah dasar. Kapasitas pendidik untuk membangun dan mempertahankan lingkungan belajar yang optimal sangat penting bagi kemajuan siswa pada tahap ini. Memiliki kelas yang terkelola dengan baik merupakan komponen utama dalam pencapaian ini.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada tanggal 26 desember 2024, Sebagian murid masih kurang termotivasi untuk aktif terlibat dalam pendidikan mereka sendiri. Kurangnya minat mereka terhadap penjelasan guru, seringnya mereka menyela, dan ketidakpedulian mereka terhadap jam pelajaran semuanya menunjukkan hal ini., serta menunjukkan rasa jenuh dan bosan, terutama ketika pembelajaran berlangsung pada siang hari dengan materi yang bersifat teoritis. Kondisi tersebut dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran dan menurunkan kualitas hasil belajar peserta didik. Ketika siswa berpartisipasi aktif dalam proses pengajaran dan pembelajaran, akan terlihat jelas bahwa proses pembelajaran telah berhasil. Seberapa terlibat dan antusiasnya suatu kelas terhadap materi pelajaran terlihat dari bagaimana anggota kelas bertindak saat belajar.

Hasil tersebut diperkuat oleh wawancara yang dilakukan dengan guru kelas V, yang menyatakan bahwa masih terdapat siswa yang sulit dikondisikan, kurang disiplin, dan kurang aktif berpartisipasi selama pembelajaran berlangsung. Guru juga mengungkapkan bahwa keterbatasan variasi strategi pengelolaan kelas menjadi salah satu kendala dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menarik bagi seluruh siswa.

Oleh karena itu, pengelolaan kelas yang efektif merupakan komponen penting dari pengalaman pendidikan yang sukses bagi siswa sekolah dasar. Menurut Thaibah dalam (Suheddin Hasibuan, 2023), pengelolaan kelas adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk menciptakan dan mempertahankan lingkungan belajar yang positif, meliputi pengaturan siswa, ruang kelas, waktu, dan kegiatan pembelajaran.

Pengelolaan kelas diartikan sebagai kemampuan guru dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal**,** termasuk mengatasi gangguan yang muncul

selama proses pembelajaran agar kegiatan belajar tetap efektif (Yunita, 2023). Pengertian serupa juga diartikan oleh Yumna et al., (2025) yang bahwa pengelolaan kelas merupakan elemen penting dalam pendidikan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan keterlibatan siswa, serta membangun interaksi sosial yang positif di kelas.

Lebih lanjut Nurlatifah et al., (2024) menyatakan bahwa pengelolaan kelas adalah upaya sadar guru dalam mengatur seluruh kegiatan pembelajaran secara sistematis**,** mulai dari penyiapan materi, pengelolaan sarana prasarana, pengaturan ruang belajar, hingga pengendalian perilaku siswa agar tercipta suasana belajar yang kondusif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Pengelolaan kelas tidak hanya sebatas mengatur tempat duduk atau menjaga ketenangan siswa, tetapi juga melibatkan penerapan prinsip-prinsip dasar agar pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Prinsip-prinsip tersebut meliputi kejelasan tujuan pembelajaran, keteraturan melalui penerapan aturan dan rutinitas kelas, keadilan dalam memperlakukan seluruh siswa, serta prinsip motivasi untuk mendorong semangat belajar peserta didik. Selain itu, prinsip preventif dan korektif juga perlu diterapkan agar guru mampu mencegah serta menangani perilaku siswa secara mendidik. Prinsip partisipasi aktif siswa dan hubungan positif antara guru dan siswa menjadi dasar terciptanya interaksi pembelajaran yang harmonis (Romenah et al., 2026).

Pengelolaan kelas didasarkan pada gagasan bahwa siswa harus mampu menganggap serius pembelajaran ketika diberi kesempatan. Pengelolaan kelas yang menghibur dan menginspirasi akan memberikan lingkungan yang ideal untuk belajar. Kemampuan guru untuk menjaga kelas tetap terkendali dan memanfaatkan setiap kesempatan belajar, bahkan di tengah gangguan, dikenal sebagai manajemen kelas.

Pengelolaan kelas tidak hanya berkaitan dengan pengaturan tempat duduk dan kebersihan ruangan, Hal ini juga mencakup kemampuan guru untuk menjaga agar kelas tetap berjalan sesuai rencana, mengatur perilaku siswa, menciptakan lingkungan yang mendukung, dan merencanakan pelajaran yang menarik yang melibatkan semua orang. Cara terbaik untuk memastikan siswa belajar adalah dengan mempraktikkan keterampilan manajemen kelas yang baik sehingga semua orang merasa aman, nyaman, dan menikmati diri mereka sendiri saat berada di kelas.

Pada kelas tinggi, Guru membutuhkan keahlian dalam bidang studi, tetapi mereka juga membutuhkan keterampilan interpersonal untuk memberikan contoh positif di kelas,

menjaga agar siswa tetap terlibat dan fokus pada tugas, serta menegakkan aturan dan peraturan. Siswa akan belajar lebih banyak dan pengajar akan lebih mudah mengajarkan informasi jika kelas dikelola dengan baik.

Penelitian tentang implementasi pengelolaan kelas pada kelas tinggi di SD Negeri 8 Tanah Luas Aceh Utara menjadi penting karena pada jenjang kelas tinggi, siswa berada pada tahap perkembangan yang menuntut kemandirian, kedisiplinan, serta kemampuan berinteraksi sosial yang lebih kompleks dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini diperlukan untuk mengetahui sejauh mana implementasi pengelolaan kelas telah dilakukan serta sebagai dasar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut. Dengan ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul "Implementasi Pengelolaan Kelas Pada Kelas Tinggi di SD Negeri 8 Tanah Luas Aceh Utara."

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu 1) Bagaimana pengelolaan kelas yang dilakukan guru di Kelas V SD Negeri 8 Tanah luas? Dan 2) Apa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pengelolaan kelas? Maka tujuan penelitian ini yaitu: 1) Untuk mendeskripsikan pengelolaan kelas yang dilakukan guru di Kelas V SD Negeri 8 Tanah luas, dan 2) Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pengelolaan di kelas V SD Negeri 8 Tanah Luas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 8 Tanah luas yang berlokasi di Gampong Manyang Kec. Tanah Luas, Kab. Aceh Utara. Melalui jenis penelitian lapangan *(field research)* dan pendekatan kualitatif deskriptif peneliti melakukan riset secara mendalam untuk menjawab setiap rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan angka untuk mendapatkan hasilnya. Penelitian ini menggunakan metodologi studi kasus untuk memberikan data deskriptif, bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang subjek penelitian, (Sugiyono, 2021). Penelitian ini hanya menggunakan 2 informan yaitu kepala sekolah dan wali kelas V, dikarena kedua informan tersebut mampu memberikan secara terperinci akan setiap informasi yang peneliti butuhkan.

Data penelitian dapat dikumpulkan dari berbagai sumber dan dapat berupa informasi numerik atau faktual. Dua sumber menyediakan data yang digunakan dalam penelitian ini

yaitu data primer dan data sekunder, (Arikunto, 2021). Data primer data utama yang diperoleh secara langsung dari informan penelitian melalui teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan untuk data sekunder penelitian ini menggunakan data pendukung seperti laporan sekolah disetiap bulannya terkait dengan kondisi kelas serta kondisi belajar mengajar yang diterapkan selama ini melalui data pendukung yang sudah disediakan oleh pihak sekolah.

Teknik analisis data peneliti menggunakan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan yang didasrakan pada pendapat Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana (Riduwan, 2024). Secara terperinci ketiga tahapan tersebut diterapkan dengan cara reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang berkaitan dengan implementasi pengelolaan kelas di kelas tinggi, seperti penerapan aturan, pemberian motivasi, serta penanganan perilaku siswa. Penyajian data dilakukan dengan menyusun data dalam bentuk uraian atau tabel agar mudah dipahami dan terlihat pola pelaksanaan pengelolaan kelas. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi pengelolaan kelas di SD Negeri 8 Tanah Luas Aceh Utara, termasuk faktor pendukung dan kendalanya.

Selanjutnya untuk teknik keabsahan data dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar dan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, digunakan beberapa teknik yaitu triangulasi sumber, dengan membandingkan data dari guru, siswa, dan kepala sekolah terkait pengelolaan kelas; triangulasi teknik, dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi; serta member check, yaitu mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada informan agar sesuai dengan kenyataan. Selain itu, peneliti juga melakukan ketekunan pengamatan agar data yang diperoleh lebih mendalam dan akurat terkait implementasi pengelolaan kelas di kelas tinggi SD Negeri 8 Tanah Luas Aceh Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Pengelolaan Kelas Yang di Lakukan Guru di Kelas V SD Negeri 8 Tanah Luas

Pengelolaan kelas merupakan komponen penting dalam pembelajaran untuk menciptakan suasana yang tertib, nyaman, dan kondusif. Pada kelas tinggi sekolah dasar, pengelolaan kelas tidak hanya mencakup pengaturan fisik, tetapi juga pengelolaan waktu, perilaku siswa, ketertiban, iklim kelas, keterlibatan siswa, serta pencapaian tujuan pembelajaran. Berdasarkan penelitian di SD Negeri 8 Tanah Luas Aceh Utara melalui

wawancara, observasi, dan dokumentasi, pengelolaan kelas telah dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan sehingga mendukung pembelajaran yang efektif.

a) Pengelolaan Waktu Pembelajaran

Pengelolaan waktu berperan penting dalam mendukung kedisiplinan dan efektivitas pembelajaran. Kepala sekolah menyatakan bahwa "*pengawasan dilakukan secara rutin baik melalui kehadiran di kelas, laporan absensi guru, maupun observasi langsung. Jika ada guru yang terlambat maka akan diberikan teguran*" (kepala sekolah, 2026). Guru juga menegaskan, "*saya selalu berusaha memulai pembelajaran sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan agar siswa terbiasa disiplin sejak awal pelajaran*" (guru, 2026). Observasi menunjukkan pembelajaran berjalan sesuai jadwal dan didukung dokumentasi seperti jadwal pelajaran dan absensi. Hal ini menunjukkan pengelolaan waktu berjalan efektif dan terstruktur.

b) Pengendalian Perilaku Siswa

Pengendalian perilaku dilakukan untuk menjaga ketertiban kelas. Kepala sekolah menyatakan, "*guru BK membantu siswa yang bermasalah melalui pendekatan pribadi dan jika perlu bekerja sama dengan wali kelas serta orang tua*" (kepala sekolah, 2026). Guru juga menyampaikan, "*saya menyusun aturan kelas bersama siswa dan menggunakan pendekatan persuasif agar mereka merasa memiliki tanggung jawab*" (guru, 2026). Observasi menunjukkan guru memberikan teguran secara santun, dan dokumentasi memperlihatkan penanganan perilaku dilakukan secara sistematis. Hal ini menunjukkan adanya pendekatan kolaboratif dan preventif.

c) Ketertiban Kelas

Ketertiban kelas mencerminkan keteraturan dalam pembelajaran. Kepala sekolah menyatakan, "*jika siswa mengganggu ketertiban, guru akan memberikan teguran, dan jika berulang akan diarahkan ke guru BK*" (kepala sekolah, 2026). Guru menambahkan, "*siswa lebih tertib ketika pembelajaran berlangsung menarik dan interaktif*" (guru, 2026). Observasi menunjukkan siswa cenderung tertib, terutama saat pembelajaran variatif. Tata tertib yang terdokumentasi juga mendukung kondisi tersebut.

d) Iklim Kelas yang Positif

Iklim kelas yang positif meningkatkan kenyamanan dan motivasi belajar. Kepala sekolah menyatakan, "*saya berusaha menciptakan suasana sekolah yang nyaman dengan bersikap ramah dan memberikan contoh yang baik kepada guru dan siswa*" (kepala sekolah, 2026). Guru juga menyampaikan, "*saya berusaha menjadi guru yang bisa diajak bicara oleh*

siswa, tetapi tetap menjaga batas sebagai pendidik" (guru, 2026). Observasi menunjukkan interaksi yang hangat dan komunikatif, sehingga siswa merasa aman dan percaya diri.

e) Keterlibatan Siswa

Keterlibatan siswa terlihat dari partisipasi aktif dalam pembelajaran dan kegiatan sekolah. Kepala sekolah menyatakan, "*siswa dilibatkan dalam kegiatan seperti piket, gotong royong, dan kegiatan sekolah lainnya agar memiliki rasa tanggung jawab*" (kepala sekolah, 2026). Guru menambahkan, "*saya menggunakan metode diskusi, tanya jawab, dan permainan edukatif agar siswa lebih aktif*" (guru, 2026). Observasi menunjukkan siswa aktif dalam berbagai kegiatan, didukung dokumentasi aktivitas kelas.

f) Pencapaian Tujuan Pembelajaran

Pencapaian tujuan pembelajaran menjadi indikator keberhasilan pengelolaan kelas. Kepala sekolah menyatakan, "*evaluasi dilakukan melalui ulangan, tugas, dan observasi sikap, dan jika belum tercapai dilakukan remedial*" (kepala sekolah, 2026). Guru juga menyampaikan, "*saya memberikan bimbingan tambahan dan menjelaskan ulang materi dengan cara yang lebih sederhana agar siswa memahami*" (guru, 2026). Observasi dan dokumentasi menunjukkan evaluasi berjalan berkelanjutan dan sebagian besar siswa mencapai ketuntasan belajar.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat yang di Hadapi Guru Dalam Pelaksaan Pengelolaan Kelas

Faktor pendukung dan penghambat merupakan dua hal yang tidak terpisahkan dalam pengelolaan kelas. Guru tidak hanya dituntut menciptakan suasana belajar yang kondusif, tetapi juga mampu memanfaatkan faktor pendukung serta mengatasi hambatan secara seimbang. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di SD Negeri 8 Tanah Luas Aceh Utara, ditemukan beberapa faktor sebagai berikut:

a) Kompetensi Guru

Kompetensi guru menjadi faktor utama dalam keberhasilan pengelolaan kelas. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang baik mampu menciptakan suasana belajar yang efektif. Kepala sekolah menyatakan bahwa "*secara umum pemahaman guru terhadap materi sudah cukup baik, dan terus dipantau melalui supervisi, diskusi rutin, serta pelatihan*" (kepala sekolah, 2026). Guru juga menerapkan strategi seperti kesepakatan kelas, komunikasi, dan ice breaking, sebagaimana diungkapkan "*saya membuat kesepakatan kelas, memberikan arahan secara konsisten, membangun komunikasi, serta menggunakan ice breaking agar suasana tetap nyaman*" (guru, 2026). Namun, terdapat

kendala berupa keterbatasan waktu dan akses pelatihan, seperti disampaikan bahwa "*tantangan yang dihadapi adalah keterbatasan waktu dan akses pelatihan, terutama jika jarak jauh atau biaya mahal*" (kepala sekolah, 2026). Observasi dan dokumentasi menunjukkan adanya upaya peningkatan kompetensi secara berkelanjutan.

b) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana berperan penting dalam mendukung pengelolaan kelas. Kepala sekolah menyebutkan bahwa "*ada beberapa fasilitas seperti meja kursi yang rusak dan alat peraga yang belum lengkap, namun tetap diusahakan untuk digunakan sambil diperbaiki*" (kepala sekolah, 2026). Selain itu, keterbatasan ruang dan fasilitas lain juga menjadi kendala, seperti "*ruang kelas terbatas, perpustakaan belum lengkap, dan halaman sekolah sempit*" (kepala sekolah, 2026). Guru menambahkan bahwa "*ruang kelas yang sempit dan suara dari luar kadang mengganggu konsentrasi siswa*" (guru, 2026). Meski demikian, guru tetap mengoptimalkan fasilitas yang ada. Dengan demikian, sarana prasarana menjadi faktor pendukung sekaligus penghambat.

c) Dukungan Manajemen Sekolah

Dukungan manajemen sekolah menjadi faktor penting dalam pengelolaan kelas. Kepala sekolah menyatakan bahwa "*supervisi dilakukan secara rutin, namun belum optimal karena keterbatasan waktu dan banyaknya guru yang harus dibina*" (kepala sekolah, 2026). Di sisi lain, guru mengakui adanya dukungan melalui pelatihan, yaitu "*sekolah memfasilitasi pelatihan baik daring maupun luring yang membantu meningkatkan wawasan guru*" (guru, 2026). Observasi dan dokumentasi menunjukkan adanya supervisi dan evaluasi berkala. Dengan demikian, dukungan manajemen menjadi faktor pendukung, meskipun belum optimal.

d) Partisipasi Orang Tua dan Masyarakat

Partisipasi orang tua dan masyarakat turut mempengaruhi pengelolaan kelas. Kepala sekolah menyatakan bahwa "*masyarakat dilibatkan melalui kegiatan gotong royong, rapat komite, dan kegiatan keagamaan*" (kepala sekolah, 2026).

Guru juga mengungkapkan bahwa "*sebagian besar orang tua cukup peduli, meskipun ada juga yang masih menyerahkan sepenuhnya kepada guru*" (guru, 2026). Hal ini menunjukkan partisipasi yang belum merata. Meski demikian, kerja sama antara sekolah dan masyarakat tetap menjadi faktor pendukung penting.

e) Karakteristik Siswa yang Mendukung

Karakteristik siswa menjadi faktor internal yang berpengaruh. Kepala sekolah menyatakan bahwa "perbedaan kemampuan siswa diatasi dengan pembagian kelompok dan pemberian perhatian khusus" (kepala sekolah, 2026). Guru juga menyebutkan bahwa "*sebagian besar siswa sopan, kooperatif, dan mudah diarahkan, meskipun ada beberapa yang perlu perhatian khusus*" (guru, 2026). Observasi menunjukkan siswa aktif dan mampu bekerja sama. Dengan demikian, karakter siswa yang positif menjadi faktor pendukung, meskipun perbedaan kemampuan tetap menjadi tantangan.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan kepala sekolah serta wali kelas V SD Negeri 8 Tanah Luas, pengelolaan kelas merupakan upaya guru dalam menciptakan dan mempertahankan suasana belajar yang tertib, teratur, dan kondusif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Pengelolaan kelas mencakup pengaturan fisik ruang kelas seperti penataan meja, kursi, pencahayaan, dan kebersihan, serta pengelolaan perilaku siswa, ketertiban, pembentukan iklim kelas yang positif, dan pencapaian tujuan pembelajaran.

Pengelolaan waktu di sekolah ini telah berjalan efektif. Guru memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai jadwal serta memanfaatkan waktu secara optimal melalui sistem pengawasan seperti absensi, observasi, dan laporan harian. Jika waktu pembelajaran tidak mencukupi, guru memberikan pengantar materi tambahan agar siswa tetap memahami materi. Hal ini bertujuan untuk menanamkan kedisiplinan serta menjaga keteraturan dalam proses pembelajaran.

Pengendalian perilaku siswa dilakukan secara berkelanjutan melalui peran guru, wali kelas, dan guru BK. Guru BK memberikan layanan konseling individu maupun kelompok, motivasi, serta pelatihan keterampilan sosial. Pendekatan yang digunakan bersifat persuasif, sedangkan sanksi diberikan secara edukatif apabila diperlukan. Hal ini sejalan dengan pendapat Jelita et al. (2022) yang menyatakan bahwa pengelolaan kelas yang efektif dapat membentuk disiplin belajar siswa.

Ketertiban kelas ditanamkan melalui penerapan tata tertib, pembiasaan kegiatan rutin, serta pemberian teladan oleh guru. Kegiatan partisipatif seperti piket kelas dan Jum'at bersih juga mendukung terbentuknya sikap disiplin siswa. Ketertiban akan meningkat apabila pembelajaran berlangsung secara interaktif dan menarik. Hal ini didukung oleh penelitian Khasinah et al. (2024) yang menyatakan bahwa variasi strategi pembelajaran dapat meningkatkan partisipasi siswa.

Iklim kelas yang positif tercipta melalui hubungan harmonis antara guru dan siswa serta antar siswa. Suasana yang hangat, terbuka, dan saling menghargai membuat siswa merasa aman dan termotivasi untuk belajar. Guru memberikan teladan melalui sikap disiplin dan interaksi yang ramah. Hal ini sejalan dengan penelitian Safitri & Ratnasari (2019) yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang kondusif dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa.

Keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh perencanaan yang baik, strategi yang tepat, serta kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Evaluasi dilakukan melalui ulangan harian, tugas, dan observasi sikap siswa. Bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan, guru memberikan bimbingan tambahan dan penjelasan ulang materi secara sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai ketuntasan belajar. Temuan ini sejalan dengan penelitian Setyawan & Amaruddin (2023) yang menyatakan bahwa pengelolaan kelas yang baik dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

Secara umum, pengelolaan kelas di kelas V SD Negeri 8 Tanah Luas telah berjalan dengan baik. Guru mampu menciptakan suasana belajar yang tertib, nyaman, dan kondusif melalui pengaturan waktu, pengendalian perilaku, penegakan ketertiban, pembentukan iklim kelas yang positif, serta pencapaian tujuan pembelajaran.

Faktor pendukung pengelolaan kelas meliputi kompetensi guru dalam menguasai materi, kemampuan menyusun strategi pembelajaran, serta komunikasi yang baik dengan siswa. Guru juga menggunakan variasi metode pembelajaran, humor, dan kegiatan penyegar untuk menjaga perhatian siswa. Selain itu, dukungan sekolah melalui penyediaan fasilitas, supervisi, serta pelatihan guru turut memperkuat pengelolaan kelas. Partisipasi orang tua juga menjadi faktor penting dalam mendukung proses pembelajaran.

Namun demikian, terdapat beberapa faktor penghambat, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, termasuk kondisi meja dan kursi serta keterbatasan media pembelajaran. Selain itu, perbedaan kemampuan akademik siswa yang cukup mencolok menuntut perhatian lebih dari guru. Keterbatasan waktu pembelajaran dan akses pelatihan guru juga menjadi kendala dalam meningkatkan kualitas pengajaran.

Penelitian ini memiliki kebaruan karena dilakukan di sekolah dasar di wilayah pedesaan Aceh Utara yang memiliki keterbatasan sarana serta kondisi sosial yang berbeda dengan sekolah di perkotaan. Selain itu, penelitian ini berfokus pada kelas tinggi (kelas V),

di mana siswa berada pada tahap perkembangan sosial dan emosional yang lebih kompleks sehingga membutuhkan strategi pengelolaan kelas yang lebih adaptif.

Dari segi metodologi, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami secara mendalam kondisi nyata di lapangan serta strategi guru dalam mengelola kelas.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya. Ismah (2024) menyatakan bahwa pengelolaan lingkungan fisik kelas seperti pencahayaan, ventilasi, dan kebersihan dapat meningkatkan kenyamanan belajar siswa. Yeder et al. (2024) menemukan bahwa pengelolaan ruang kelas yang baik dapat meningkatkan minat belajar siswa. Nugraha et al. (2023) juga menyatakan bahwa keterampilan guru dalam mengelola kelas berpengaruh terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran. Selain itu, Ferdiansyah et al. (2023) menegaskan bahwa pengelolaan kelas yang baik harus mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran secara terstruktur.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas di SD Negeri 8 Tanah Luas telah berjalan dengan baik dan didukung oleh berbagai faktor pendukung, meskipun masih terdapat beberapa hambatan yang perlu diatasi. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian pengelolaan kelas, khususnya dalam konteks sekolah dasar di wilayah pedesaan, serta dapat menjadi acuan bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan kondusif.

KESIMPULAN

Pengelolaan kelas di kelas V SD Negeri 8 Tanah Luas tergolong baik. Guru mampu menjaga disiplin waktu, mengendalikan perilaku siswa, menegakkan tata tertib, serta menciptakan suasana kelas yang positif dan mendukung pembelajaran. Hubungan yang dekat antara guru dan siswa juga menjadi kunci dalam menciptakan kelas yang nyaman, teratur, dan produktif. Keberhasilan ini didukung oleh kompetensi guru, dukungan sekolah, keterlibatan orang tua, serta iklim kelas yang harmonis.

Meskipun pengelolaan kelas memiliki peran penting, terdapat sejumlah hambatan yang dihadapi, seperti keterbatasan fasilitas dan sarana pendukung, alokasi waktu pembelajaran yang terbatas, serta adanya perbedaan kemampuan akademik di antara siswa. Selain itu, akses guru terhadap pelatihan yang masih kurang memadai dan keterlibatan orang tua yang belum merata turut menjadi tantangan tersendiri. Walaupun demikian, guru tetap

berusaha mencari solusi atas berbagai kendala tersebut agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif dan optimal.

Secara keseluruhan, pengelolaan kelas di sekolah ini cukup efektif dan memberikan dampak positif bagi siswa. Suasana belajar yang kondusif meningkatkan keterlibatan, kedisiplinan, dan motivasi belajar siswa, serta mengurangi gangguan selama pembelajaran. Penelitian ini juga memberikan manfaat teoritis dan praktis, sebagai referensi bagi guru dan sekolah dalam meningkatkan kualitas pengelolaan kelas dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.

Ferdiansyah, Marmoah, & Adi. (2023). Kurikulum Merdeka: Implementasi Di Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, *4*(2), 619–624. Https://Doi.Org/10.51494/Jpdf.V4i2.975

Ismah. (2024). Pengelolaan Kelas Untuk Anak Didik Tingkat Dasar. *Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *1*(1), 1–15.

Jelita, M., Junaidi, Arifmiboy, & Iswantir. (2022). Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sd Jam'iyyatul Hujjaj Bukittinggi. *Koloni: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, *1*(3), 423–430. Https://Koloni.Or.Id/Index.Php/Koloni/Article/View/183

Khasinah, S., Nurdin, S., & Panjaitan, A. M. (2024). Managing Classroom: Teachers' Strategies And Challenges. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, *13*(2), 24–37. Https://Doi.Org/10.22373/Pjp.V13i2.24134

Nugraha, A. R., Setianingsih, E., Putri, F. W., & Jaelani, W. R. (2023). Pengaruh Keterampilan Pengelolaan Kelas Terhadap Keaktifan Siswa Di Sekolah Dasar. *Journal On Education*, *5*(2), 3849–3856. Https://Doi.Org/10.31004/Joe.V5i2.1069

Nurlatifah, S., Nur Yanah, & Laili Nur Tsalits Asmoro. (2024). Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran (Studi Kasus Di Ma Al-Muhtadin Pondok Pesantren Riyadhus Samawi). *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, *2*(6), 259–287. Https://Doi.Org/10.61132/Morfologi.V2i6.1182

Riduwan. (2024). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan Dan Peneliti Pemula*. Alfabeta.

Romenah, Basri, H., & Azzahro, S. F. (2026). Penerapan Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pada Aliyyah Tarbiyah Muallimin Nidaa Al- Haar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*, 13–22.

Safitri, H. I., & Ratnasari, K. (2019). The Effectiveness Of Classroom Management On Student Learning Outcomes In Indonesian Language Subjects At Elementary School. *Jpsd*, *11*(1), 83–95. Www.Kaavpublications.Org

Setyawan, W. W., & Amaruddin, H. (2023). Pengaruh Pengelolaan Kelas Memalui Pendekatan Manajerial Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iii Di Sd Nu Sleman. *Sangkalemo : The Elementary School Teacher Education Journal*, *2*(2), 41–49. Https://Doi.Org/10.37304/Sangkalemo.V2i2.8893

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Rineka Cipta.

Suheddin Hasibuan. (2023). Implementasi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Siswa Di Kelas Iv Sd Negeri 0119 Banjar Raja. *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, *1*(4), 126–137. Https://Doi.Org/10.61132/Semantik.V1i4.106

Yeder, S., Yulaini, E., & Utomo, B. (2024). Pengelolaan Ruang Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas Iii Di Sdn 1 Ujung Tanjung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *4*(2), 361–366.

Yumna, N. G., Fakhira, D., Maya, W. D., Septiani, S., Nasution, F., & Pangabean, H. S. (2025). Manajemen Pengelolaan Kelas. *Journal Of Humanities Education Management Accounting And Transportation*, *2*(1), 344–353. Https://Doi.Org/10.57235/Hemat.V2i1.5054

Yunita, R. (2023). Pengelolaan Manajemen Kelas Yang Efektif Di Smpn 3 Cimerak. *Sosiosaintika*, *1*(1), 8–13. Https://Doi.Org/10.59996/Sosiosaintika.V1i1.32